BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi berkelanjutan membutuhkan sumber daya manusia berkualitas yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam mencetak lulusan yang mampu berwirausaha. Namun, mayoritas lulusan masih berorientasi menjadi pencari kerja daripada pencipta kerja. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 menunjukkan rasio wirausaha Indonesia baru mencapai 3,47% dari total populasi, jauh tertinggal dari Singapura (8,5%), Malaysia, dan Thailand (4,5%). Pada 2024, Indonesia berada di peringkat 75 dalam *Global Entrepreneurship Index (GEI)* dengan skor 26,0, menunjukkan posisi menengah-bawah secara global.

Pertumbuhan ekonomi yang tidak terkendali telah menimbulkan krisis lingkungan. Vo et al. (2024) menegaskan bahwa urbanisasi di negara ASEAN-5 menjadi pendorong utama degradasi lingkungan meskipun mendukung pertumbuhan ekonomi. Tran et al. (2024) mengungkapkan ketergantungan tinggi pada bahan bakar fosil menyebabkan emisi CO2 yang lebih tinggi dan degradasi lingkungan. Rahman et al. (2024) menemukan konsumsi energi terbarukan secara signifikan mendorong pertumbuhan PDB di Indonesia, Malaysia, dan Singapura, menunjukkan pentingnya strategi energi terbarukan yang disesuaikan untuk setiap negara.

Kewirausahaan hijau *(green entrepreneurship)* muncul sebagai solusi alternatif. Fernandes et al. (2023) menegaskan bahwa dalam era digital, kewirausahaan berkelanjutan harus memanfaatkan teknologi untuk menciptakan peluang bisnis yang menguntungkan sekaligus bertanggung jawab sosial dan lingkungan. Mendez-Picazo et al. (2021) menunjukkan kontribusi signifikan kewirausahaan sosial terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Galindo-Martín et al. (2020) menekankan bahwa inovasi hijau dan kewirausahaan sosial memiliki hubungan positif dengan pembangunan berkelanjutan

Intensi kewirausahaan hijau *(green entrepreneurial intention)* merupakan konsep penting dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Linan dan Chen (2009) menegaskan bahwa intensi kewirausahaan adalah stimulus kunci yang menggerakkan proses kewirausahaan dan mendahului perilaku aktual. Hussain et al. (2021) mendefinisikan intensi kewirausahaan hijau sebagai niat individu untuk memulai kegiatan kewirausahaan yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan dan tanggung jawab sosial. Yasir et al. (2021) memperkuat bahwa intensi ini mencerminkan komitmen individu untuk mengintegrasikan nilai lingkungan ke dalam aktivitas kewirausahaan. Yi (2021) menjelaskan bahwa *green entrepreneurial intention* merupakan proses kompleks yang melibatkan berbagai tahap dari intensi hingga perilaku aktual.

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan Ajzen (1991) menjadi landasan teoritis intensi kewirausahaan hijau, yang menyatakan bahwa niat seseorang dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Di Indonesia, pengembangan intensi kewirausahaan hijau sejalan dengan SDGs. Kementerian Koperasi dan UKM menargetkan peningkatan peringkat GEI dari posisi ke-75 menjadi ke-60 pada tahun 2024 melalui penambahan satu juta wirausaha baru dengan pendekatan inkubasi bisnis berkelanjutan.

Penguatan intensi kewirausahaan hijau di SMK menjadi keharusan strategis dalam menghadapi tantangan pembelajaran kewirausahaan yang masih belum optimal. Setianto et al. (2025) mengidentifikasi bahwa pembelajaran kewirausahaan di SMK masih dominan berorientasi teori dan belum berbasis produk serta aktivitas nyata. Temuan ini diperkuat oleh Safitri et al. (2025) yang melalui kajian sistematis mengonfirmasi bahwa rendahnya kemampuan pemasaran siswa, keterbatasan literasi digital, dan kualitas kurikulum yang belum memadai menjadi hambatan krusial. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Lailiyah et al. (2025) merekomendasikan pendekatan pembelajaran partisipatif yang melibatkan siswa secara aktif dalam praktik kewirausahaan guna memperkuat kepercayaan diri dan kompetensi *entrepreneurial*.

Dalam konteks Kabupaten Cilacap sebagai kabupaten terluas di Jawa Tengah menghadapi tantangan serupa. Berdasarkan data BPS Kabupaten Cilacap

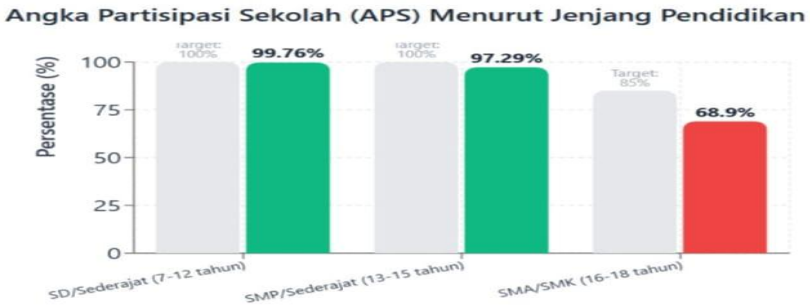
(2024), total angkatan kerja di Kabupaten Cilacap pada Agustus 2024 mencapai 1.079.926 orang dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 67,95 persen. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tercatat sebesar 7,83 persen, menunjukkan masih terdapat sekitar 84.548 orang yang menganggur. Angka Partisipasi Sekolah (APS) untuk usia 16-18 tahun (setara SMA/SMK) pada tahun 2023 baru mencapai 68,90 persen, mengindikasikan masih ada sekitar 31% anak usia sekolah menengah atas yang tidak melanjutkan pendidikan (BPS Kabupaten Cilacap, 2023).

Data lebih lanjut menunjukkan bahwa dari hampir 70 persen penduduk Cilacap yang berada di usia produktif, hanya sebagian kecil yang memiliki orientasi kewirausahaan. Bonus demografi ini seharusnya menjadi peluang emas untuk mengembangkan wirausaha muda, namun kenyataannya mayoritas lulusan SMK masih berorientasi menjadi pencari kerja daripada pencipta lapangan kerja. Kondisi ini diperparah dengan fakta bahwa meskipun terdapat lebih dari 23 ribu UMKM yang tumbuh di Cilacap hingga 2025, sebagian besar masih bergerak di sektor informal dengan tingkat keberlanjutan usaha yang rendah dan belum mengadopsi prinsip-prinsip kewirausahaan hijau (KAPOL.ID, 2025).

Lebih spesifik lagi, di wilayah Kecamatan Majenang yang menjadi fokus penelitian ini, karakteristik geografis dan demografis menunjukkan potensi besar yang belum dioptimalkan. Kecamatan Majenang merupakan salah satu dari 24 kecamatan di Kabupaten Cilacap yang memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang cukup besar, namun tingkat kewirausahaan, khususnya kewirausahaan hijau, masih sangat rendah di kalangan lulusan SMK.



Gambar 1. 1 Persentase Distribusi Angkatan Kerja upaten Cilacap, Agustus 2022 - Agustus 2024



Gambar 1. 2 Angka Partisipasi Sekolah (APS) menurut jenjang Pendidikan di Kabupaten Cilacap , Agustus 2022 - Agustus 2024

Data observasi terhadap minat siswa SMK se-Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap yang diperoleh dari guru BP/BK dan pihak kepala SMK menunjukkan kondisi yang memprihatinkan. Data pada Tabel 1 berikut menggambarkan distribusi intensi siswa-siswi lulusan tahun 2024-2025 di empat SMK di Kecamatan Majenang.

Tabel 1.1
Intensi Berwirausaha Hijau yang ramah lingkungan Siswa - siswi Di SMK se Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Lulusan Tahun 2024 - 2025

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Niat Bekerja	Niat Kuliah	Niat Usaha
1	SMK MUHAMADIYAH MAJENANG	**790**	**591** **75 %**	**125** **16 %**	**74** **9 %**
2	SMK KOMPUTAMA MAJENANG	**354**	**241** **68 %**	**78** **22 %**	**35** **10 %**
3	SMK FARMASI MAJENANG	**222**	**157** **71%**	**45** **20 %**	**20** **9 %**
4	SMK DIPONEGORO MAJENANG	**165**	**105** **64 %**	**45** **27 %**	**15** **9 %**
	Total	**1531**	**1.094** **74 %**	**293** **19 %**	**144** **9 %**

Sumber dari Observasi wawancara dengan BP/BK dan Kepala Sekolah SMK

Dari Tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa minat atau intensi berwirausaha yang ramah lingkungan bagi siswa SMK di Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap lebih rendah (rata-rata 9%) dibandingkan dengan niat untuk menjadi karyawan/pekerja (74%) dan niat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (19%). Minat untuk berwirausaha lulusan SMK terbilang rendah karena masih kurang dari 15%. Kondisi ini sangat ironis mengingat SMK dirancang untuk mempersiapkan lulusan yang siap kerja dan berwirausaha. Masalah ini timbul

dikarenakan beberapa faktor, diantaranya kondisi fisik, keuangan, ketersediaan fasilitas dan alat, keterampilan setiap individu, serta keadaan mental dan emosi siswa.

Beberapa faktor yang memengaruhi intensi berwirausaha yang ramah lingkungan antara lain: pendidikan kewirausahaan dan lingkungan, nilai lingkungan dan kesadaran ekologis, sikap kewirausahaan hijau, *green entrepreneurial mindset*, *self-efficacy* dan kepercayaan diri, serta pengalaman praktik dan lingkungan sosial. Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji berbagai faktor yang memengaruhi intensi kewirausahaan hijau. Penelitian oleh Dewi, Iskandar, dan Jumantini (2024) pada siswa SMK di wilayah Majalengka Selatan menunjukkan bahwa literasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Artinya, semakin tinggi literasi kewirausahaan yang dimiliki siswa, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk berwirausaha.

Beberapa faktor yang memengaruhi intensi berwirausaha yang ramah lingkungan antara lain: pendidikan kewirausahaan dan lingkungan, nilai lingkungan dan kesadaran ekologis, sikap kewirausahaan hijau, *green entrepreneurial mindset, self-efficacy* dan kepercayaan diri, serta pengalaman praktik dan lingkungan sosial. Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji berbagai faktor yang memengaruhi intensi kewirausahaan hijau. Penelitian oleh Fatmaningrum, Sutrisno, dan Sijabat (2024) pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Semarang menunjukkan bahwa literasi kewirausahaan, *self-efficacy*, dan kepribadian *entrepreneurship* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Artinya, semakin tinggi literasi kewirausahaan dan kepercayaan diri yang dimiliki individu, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk berwirausaha.

Rosa dan Hidayah (2022) menemukan bahwa *green economy dan green entrepreneurial orientation* berpengaruh signifikan terhadap *green entrepreneurial intention*, dengan *green entrepreneurial orientation* memiliki pengaruh lebih tinggi dibandingkan *self-efficacy*. Hussain et al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan *social networking sites* berpengaruh positif terhadap *green and sustainable*

entrepreneurial intentions, diperkuat oleh *self-efficacy dan risk propensity* sebagai mediator.

Edityastono et al. (2025) menemukan bahwa intensi kewirausahaan hijau memiliki hubungan positif dengan perilaku aktual, dan hubungan ini diperkuat oleh dukungan institusional eksternal. Li et al. (2023) menunjukkan bahwa dukungan universitas dan dukungan sosial berperan sebagai mediator signifikan dalam hubungan antara intensi dan perilaku kewirausahaan hijau.

Literasi Kewirausahaan Hijau merupakan pemahaman komprehensif tentang aspek kewirausahaan yang memperhatikan keberlanjutan lingkungan (Santika et al., 2022). Literasi ini mencakup kemampuan mengidentifikasi peluang bisnis hijau, memahami konsep *green products dan green services*, serta mengenali dampak aktivitas bisnis terhadap lingkungan. Cai et al. (2022) menegaskan bahwa literasi ini memperkuat aspek kognitif dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi tantangan berwirausaha hijau.

Sikap Kewirausahaan Hijau mencerminkan orientasi individu terhadap aktivitas bisnis yang mempertimbangkan aspek lingkungan, meliputi *green risk-taking, green proactiveness, dan green innovativeness.* Peng et al. (2021) melalui meta-analisis terhadap 37 artikel membuktikan bahwa nilai-nilai lingkungan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha berkelanjutan, diperkuat oleh sikap positif, norma sosial, dan *self-efficacy*. Yasir et al. (2023) menunjukkan siswa dengan sikap positif terhadap kewirausahaan hijau lebih antusias mengembangkan ide bisnis ramah lingkungan.

Green Entrepreneurial Mindset (GEM) merepresentasikan orientasi kognitif individu yang mengintegrasikan kesadaran lingkungan dengan pemikiran kewirausahaan (Santika et al., 2022). Yasir et al. (2023) menunjukkan bahwa nilai-nilai lingkungan berperan penting dalam pengembangan kewirausahaan hijau. GEM mencakup empat dimensi: g*reen risk-taking, green innovativeness, green proactivity, dan green opportunity-orientation.*

Dalam penelitian ini, GEM diduga dapat memoderasi hubungan antara literasi dan sikap kewirausahaan hijau dengan intensi berwirausaha hijau. Cai et al. (2022) menunjukkan bahwa individu dengan GEM yang kuat lebih mampu mentransformasikan literasi dan sikap menjadi intensi konkret. Al Shammre et al.

(2023) mengonfirmasi bahwa berbagi pengetahuan dan intensi kewirausahaan hijau berperan sebagai anteseden penting dalam mengembangkan inovasi hijau. Khan et al. (2023) menemukan bahwa orientasi kewirausahaan hijau dan kapasitas resiliensi organisasi berperan penting dalam meningkatkan inovasi hijau. Asad et al. (2024) mengidentifikasi bahwa inovasi hijau memediasi hubungan antara orientasi kewirausahaan hijau dan kinerja perusahaan.

Global Entrepreneurship Monitor (GEM, 2024/2025) melaporkan tingkat ketakutan gagal dalam memulai usaha meningkat menjadi 49% *responden global*. Di Amerika Serikat, pelaku usaha usia 18-24 tahun menunjukkan intensi kewirausahaan lebih tinggi, dengan 61% mengutamakan keberlanjutan dibandingkan 47% kelompok usia lebih tua, menunjukkan generasi muda memiliki kesadaran lebih tinggi terhadap isu keberlanjutan.

Yasir et al. (2023) di Pakistan menemukan bahwa *environmental values* berpengaruh positif terhadap *attitudes toward sustainable entrepreneurship dan sustainable entrepreneurial intentions*. Cai et al. (2022) di China menunjukkan bahwa *entrepreneurial creativity, green cognition, dan financial suppo*rt menjadi jalur dominan yang mempengaruhi *green entrepreneurial intention* mahasiswa. Di Indonesia, penelitian tentang *green entrepreneurial intention* masih terbatas, terutama di kalangan siswa SMK.

Gap penelitian yang teridentifikasi: (1) terbatasnya penelitian tentang *green entrepreneurial intention* di kalangan siswa SMK di Indonesia, khususnya di Kabupaten Cilacap; (2) penelitian tentang peran *green entrepreneurial mindset* sebagai variabel moderator dalam hubungan antara literasi dan sikap kewirausahaan hijau dengan intensi berwirausaha hijau belum banyak dilakukan; (3) belum ada penelitian komprehensif yang mengintegrasikan keempat variabel dalam satu model penelitian di konteks SMK Indonesia.

Tabel 1.2
Research Gap* Penelitian Tentang *Green Entrepreneurial Intention

No	Variabel	Gap/Celah Penelitian	Hasil Penelitian	Peneliti dan Judul Penelitian
1	Intensi Berwirausaha yar Ramah Lingkungan	Penelitian tentang intensi kewirausahaan hijau masih terbatas pada konteks	Intensi kewirausahaan hijau memiliki hubungan positif dengan perilaku	Edityastono et al. (2025*"The Relationship Between Green Entrepreneurial*

No	Variabel	Gap/Celah Penelitian	Hasil Penelitian	Peneliti dan Judul Penelitian
	(Green Entrepreneurial Intention)	mahasiswa perguruan tinggi, belum banyak mengkaji pada siswa SMK di Indonesia	kewirausahaan hijau aktual, diperkuat oleh dukungan institusional eksternal	*Intention and Green Entrepreneurial Behavior: The Role of External Institutional Support in Indonesia and Malaysia"*
2	Literasi Kewirausahaan Hijau	Kajian literasi kewirausahaan hijau lebih banyak pada mahasiswa, belum pada siswa pendidikan vokasi dengan orientasi praktikal dan konteks Indonesia	Literasi kewirausahaan, *self-efficacy*, dan kepribadian entrepreneurship berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha	Fatmaningrum, Sutrisno, dan Sijabat (2024) - "Pengaruh Literasi Kewirausahaan, *Self-Efficacy,* dan Kepribadian *Entrepreneurship* terhadap Intensi Berwirausaha"
3	Sikap Kewirausahaan Hijau	Penelitian tentang sikap kewirausahaan hijau pada siswa SMK masih sangat terbatas, terutama dalam konteks Indonesia dan belum terintegrasi dengan literasi hijau	*Green entrepreneurial orientation* memiliki pengaruh lebih tinggi terhadap *green entrepreneurial intention* dibandingkan *self-efficacy,* mengindikasikan pentingnya orientasi nilai dan sikap terhadap lingkungan	Rosa dan Hidayah (2022) - "Pengaruh *Green Economy dan Green Entrepreneurial Orientation* terhadap *Green Entrepreneurial Intention"*
4	*Green Entrepreneurial Mindset (GEM) sebagai Moderat*	Belum ada penelitian yang mengkaji peran GEM sebagai moderator hubungan literasi dan sikap kewirausahaan hijau terhadap intensi kewirausahaan hijau pada siswa SMK di Indonesia	Motivasi kewirausahaan hijau memperkuat hubungan antara berbagi pengetahuan dan intensi kewirausahaan hijau dalam mengembangkan inovasi hijau yang berdampak pada kinerja sosial	*Al Shammre et al. (2023) - "Green Entrepreneurial Motivation and Social Performance: The Role of Knowledge Sharing"*

Novelty penelitian ini yang didapatkan yaitu Pertama, mengkaji pengaruh literasi dan sikap kewirausahaan hijau secara simultan terhadap intensi berwirausaha hijau, yang dalam konteks siswa SMK masih belum banyak diteliti. Kedua, menyasar siswa SMK sebagai subjek utama yang memiliki karakteristik unik karena orientasi pendidikannya bersifat vokasional. Ketiga, menggunakan

Green Entrepreneurial Mindset (GEM) sebagai variabel moderasi, yang kajiannya masih terbatas terutama dalam konteks pendidikan menengah kejuruan di Indonesia. Keempat, memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan model pendidikan kewirausahaan hijau di lingkungan SMK.

Berdasarkan landasan teoritis *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang dikembangkan Ajzen (1991) dan *Natural Resource-Based View (NRBV)* yang menekankan kemampuan dalam mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan sebagai sumber keunggulan kompetitif (Hart, 1995; Shehzad et al., 2023), serta mengacu pada gap penelitian dan data empiris, penelitian ini berjudul: **"Pengaruh Literasi dan Sikap Kewirausahaan Hijau terhadap Intensi Berwirausaha yang Ramah Lingkungan dengan *Green Entrepreneurial Mindset* sebagai Variabel Moderator (Survey pada Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan se-Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap)"**.

Penelitian ini mengisi kekosongan kajian empiris yang mengintegrasikan literasi kewirausahaan, sikap terhadap kewirausahaan hijau, dan green entrepreneurial mindset dalam menjelaskan pembentukan intensi berwirausaha hijau pada siswa SMK. Diharapkan, hasil penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur kewirausahaan hijau di bidang pendidikan ekonomi, serta masukan praktis bagi penyelenggara pendidikan vokasional dalam merancang program pembelajaran yang mendukung terciptanya wirausaha muda berwawasan ramah lingkungan.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan mendesak akan wirausahawan muda yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis dan pengetahuan bisnis, tetapi juga kesadaran terhadap kelestarian lingkungan. Dalam konteks tersebut, penelitian ini memfokuskan pada siswa kelas XI di SMK se-Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap, yang telah mendapat pembelajaran kewirausahaan dan sikap peduli akan kelestarian lingkungan yang berkelanjutan. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran literasi kewirausahaan hijau, sikap kewirausahaan hijau, *green entrepreneurial mindset* (GEM), dan intensi berwirausaha yang ramah lingkungan pada siswa kelas XI SMK se-Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap?
2. Apakah literasi kewirausahaan hijau berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha yang ramah lingkungan pada siswa kelas XI SMK se-Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap?
3. Apakah sikap kewirausahaan hijau berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha yang ramah lingkungan pada siswa kelas XI SMK se-Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap?
4. Apakah *green entrepreneurial mindset* (GEM) berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha yang ramah lingkungan pada siswa kelas XI SMK se-Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap?
5. Apakah *green entrepreneurial mindset* (GEM) memoderasi pengaruh literasi kewirausahaan hijau terhadap intensi berwirausaha yang ramah lingkungan pada siswa kelas XI SMK se-Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap?
6. Apakah *green entrepreneurial mindset* (GEM) memoderasi pengaruh sikap kewirausahaan hijau terhadap intensi berwirausaha yang ramah lingkungan pada siswa kelas XI SMK se-Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis gambaran literasi kewirausahaan hijau, sikap kewirausahaan hijau, *green entrepreneurial mindset* (GEM), dan intensi berwirausaha yang ramah lingkungan pada siswa kelas XI SMK se-Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.
2. Untuk menganalisis pengaruh literasi kewirausahaan hijau terhadap intensi berwirausaha yang ramah lingkungan pada siswa kelas XI SMK se-Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.
3. Untuk menganalisis pengaruh sikap kewirausahaan hijau terhadap intensi berwirausaha yang ramah lingkungan pada siswa kelas XI SMK se-Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

4. Untuk menganalisis pengaruh *green entrepreneurial mindset* (GEM) terhadap intensi berwirausaha yang ramah lingkungan pada siswa kelas XI SMK se-Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.
5. Untuk menganalisis peran *green entrepreneurial mindset* (GEM) sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara literasi kewirausahaan hijau dan intensi berwirausaha yang ramah lingkungan pada siswa kelas XI SMK se-Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.
6. Untuk menganalisis peran *green entrepreneurial mindset* (GEM) sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara sikap kewirausahaan hijau dan intensi berwirausaha yang ramah lingkungan pada siswa kelas XI SMK se-Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah tentang intensi berwirausaha yang ramah lingkungan, khususnya dalam konteks pendidikan vokasi, dengan menambahkan dimensi sikap dan pola pikir kewirausahaan hijau ke dalam kerangka teori.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi beberapa pihak, antara lain:

a. Bagi Siswa, penelitian ini dapat membangun kesadaran dan sikap positif terhadap kewirausahaan hijau serta mendorong mereka mengembangkan niat menjadi wirausahawan yang peduli lingkungan.
b. Bagi Guru dan Pendidik, hasil ini menjadi acuan dalam menanamkan nilai kewirausahaan hijau melalui pendekatan pembelajaran yang afektif, reflektif, dan kontekstual.
c. Bagi Sekolah, temuan penelitian ini dapat dijadikan dasar pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran kewirausahaan yang terintegrasi dengan isu lingkungan dan keberlanjutan.
d. Bagi Peneliti Lain, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis terkait integrasi literasi dan sikap terhadap kewirausahaan hijau, dan *green*

entrepreneurial mindset dalam konteks pendidikan vokasional, serta membuka peluang kajian lanjutan di bidang kewirausahaan hijau.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan kewirausahaan hijau dan pendidikan kewirausahaan di Indonesia.